

Press Release

SSIA MEMBUKUKAN PENDAPATAN SEBESAR Rp 4.464 MILIAR DAN LABA BERSIH SEBESAR Rp 415 MILIAR UNTUK TAHUN BUKU 2014

Financial Statement (Audited) Full Year 2014 (in billion Rp)				Laporan Keuangan (Audited) Periode Tahun 2014 (dalam miliar Rp)
	FY14	FY13	YoY	
Revenues	4,464.4	4,582.7	-2.6%	Pendapatan Usaha
Construction	3,242.5	2,843.3	14.0%	Konstruksi
Property	595.5	1,159.1	-48.6%	Properti
Hospitality	626.3	580.3	7.9%	Perhotelan
Gross Profit	1,054.2	1,320.1	-20.1%	Laba Kotor
EBITDA	860.2	1,022.7	-15.9%	EBITDA
Net Income	415.2	691.1	-39.9%	Laba Bersih
Comprehensive Income	414.1	691.1	-40.1%	Laba Bersih Komprehensif
Gross Profit Margin	23.6%	28.8%	-5.2%	Margin Laba Kotor
Net Income Margin	9.3%	15.1%	-5.8%	Margin Laba Bersih
	FY14	FY13	YoY	
Cash and cash equivalent	1,172.7	1,692.4	-30.7%	Kas dan Setara Kas
Total Assets	5,993.1	5,814.4	3.1%	Total Aset
Total Liabilities	2,954.2	3,202.7	-7.8%	Total Liabilitas
Non Controlling Interest	390.2	291.3	33.9%	Kepentingan Non Pengendali
Total Equity	2,648.7	2,320.4	14.1%	Total Ekuitas

Business Segment Analysis				Analisa Bisnis Segmen	
FYM14 in billion Rp	Business Segments			Total	31-Dec-14
	Construction	Property	Hospitality		
Revenues <i>Segment percentage</i>	3,242.5 <i>73%</i>	595.5 <i>13%</i>	626.3 <i>14%</i>	4,464.4 <i>100%</i>	Pendapatan Usaha <i>Persentase segmen</i>
Gross Profit <i>Segment percentage</i>	301.8 <i>29%</i>	331.7 <i>31%</i>	420.7 <i>40%</i>	1,054.2 <i>100%</i>	Laba Kotor <i>Segment percentage</i>
EBITDA <i>Segment percentage</i>	400.8 <i>47%</i>	289.7 <i>34%</i>	169.8 <i>20%</i>	860.2 <i>100%</i>	EBITDA <i>Segment percentage</i>
Gross Profit Margin	9.3%	55.7%	67.2%	23.6%	Margin Laba Kotor
EBITDA Margin	12.4%	48.6%	27.1%	19.3%	Margin EBITDA

FY13 in billion Rp	Business Segments			Total	31-Dec-13
	Construction	Property	Hospitality		
Revenues <i>Segment percentage</i>	2,843.3 <i>62%</i>	1,159.1 <i>25%</i>	580.3 <i>13%</i>	4,582.7 <i>100%</i>	Pendapatan Usaha <i>Persentase segmen</i>
Gross Profit <i>Segment percentage</i>	235.9 <i>18%</i>	694.0 <i>53%</i>	390.1 <i>30%</i>	1,320.1 <i>100%</i>	Laba Kotor <i>Segment percentage</i>
EBITDA <i>Segment percentage</i>	239.7 <i>23%</i>	647.1 <i>63%</i>	178.7 <i>17%</i>	1,022.7 <i>100%</i>	EBITDA <i>Segment percentage</i>
Gross Profit Margin	8.3%	59.9%	67.2%	28.8%	Margin Laba Kotor
EBITDA Margin	8.4%	55.8%	30.8%	22.3%	Margin EBITDA

- Berdasarkan Laporan Keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) yang telah diaudit, SSIA telah membukukan total pendapatan konsolidasi sebesar Rp 4,46 triliun, turun sebesar 2,6% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 4,58 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari unit usaha properti sebesar 48,6% dibandingkan tahun buku 2013.
- Laba bersih konsolidasi pada tahun buku 2014 mencapai Rp 415,2 miliar, 39,9% lebih rendah dari pada tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 691,1 miliar, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya penjualan lahan industri yang dibukukan. PT Suryacipta Swadaya (SCS), entitas anak SSIA yang mengelola kawasan industri telah berhasil menyelesaikan permasalahan hukum yang ada terhadap lahan industri, pada bulan Desember 2014.

- Gross Margin dan EBITDA Margin SSIA pada tahun buku 2014 masing-masing mengalami penurunan 5,2% dan 3,0% dibandingkan tahun buku 2013, hal ini disebabkan tingginya kontribusi pendapatan dari unit usaha jasa konstruksi justru menghasilkan *margin* yang lebih rendah dibandingkan *margin* dari unit usaha properti dan unit usaha perhotelan.

Unit Jasa Konstruksi

- Unit Usaha jasa konstruksi SSIA melalui PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) pada tahun buku 2014 membukukan pendapatan sebesar Rp 3,31 triliun (termasuk proyek dari internal grup SSIA) sedikit melampaui targetnya yaitu Rp 3,28 triliun dan naik 10,3% dibandingkan tahun buku 2013 yang tercatat sebesar Rp 3,00 triliun. NRCA juga meraih laba bersih sebesar Rp 277,8 miliar, pada tahun 2014, 111,1% di atas target laba bersih yang dicanangkan sebesar Rp 250 miliar.
- NRCA meraih kontrak baru senilai Rp 3,18 triliun pada tahun 2014, 31% lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang mencapai Rp 4,61 triliun. Hal penting untuk dicatat bahwa, kontrak baru yang diraih pada tahun 2013 adalah termasuk didalamnya kontrak senilai Rp 1,1 triliun dari proyek tol Cikampek–Palimanan. Menurunnya nilai kontrak baru yang diraih pada tahun 2014 adalah merupakan bagian akibat dari kondisi perekonomian yang *slow down* selama kegiatan Pemilu yang berdampak pada industri konstruksi.
- Untuk tahun buku 2015, NRCA menargetkan dapat meraih kontrak baru sebesar Rp 4,1 triliun (termasuk proyek dari internal SSIA), meningkat 28,9% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 3,18 triliun. NRCA yakin bahwa industri konstruksi akan kembali pulih sejalan dengan harapan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015. Sementara itu pada kuartal pertama tahun 2015, NRCA sudah meraih kontrak baru senilai Rp 1,5 triliun, dari berbagai proyek besar antara lain Praxis (Surabaya), Apartemen Regatta Jakarta, Hotel Pullman Ciawi dan Hotel Indigo Seminyak, Bali.
- Proyek infrastruktur Jalan Tol Cikampek – Palimanan yang diandalkan perusahaan saat ini telah memasuki tahap penyelesaian, sampai dengan akhir Maret 2015 telah mencapai 92%, dan ditargetkan pengerjaan proyek tol tersebut akan selesai seluruhnya pada Juni 2015. Jalan tol tersebut diharapkan dapat beroperasi penuh pada bulan Juni 2015 untuk mendukung melonjaknya arus mudik menjelang Lebaran

Unit Usaha Properti

- Unit usaha properti, yang pendapatannya didominasi oleh sektor kawasan industri, yaitu dari penjualan lahan industri, *maintenance fee*, persewaan pergudangan dan komersial telah membukukan penghasilan total sebesar Rp 595,5 miliar pada tahun buku 2014 atau sekitar 48,6% *year on year* menurun dibandingkan yang diperoleh pada tahun buku 2013 yang tercatat sebesar Rp 1.159,1 miliar.

- Unit usaha sektor kawasan industri membukukan penjualan lahan industri seluas 27,9 hektar pada tahun 2014, dengan harga jual rata-rata US\$127,8 per m2 dan meraih secara total senilai Rp 433,3 miliar, dibandingkan dengan penjualan lahan industri pada tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 991,1 miliar. Harga jual rata-rata lahan industri per m2 pada tahun 2014 meningkat 24,2% dari tahun 2013 yang harga jual rata-ratanya adalah US\$102,9/m2.
- Pada tahun buku 2014, kawasan industri mencatat *marketing sales* seluas 22,8 hektar . Harga jual rata-rata lahan industri naik 3,9% menjadi US\$134,8 per m2 pada tahun 2014 dari US\$129,7 per m2 pada tahun 2013. Data *land backlog* pada akhir Desember 2014 tercatat 44,5 hektar dengan harga jual US\$123,0 per m2.
- Catatan perkembangan dari lahan di Subang, Jawa Barat sampai dengan Maret 2015, SSIA telah melakukan pembebasan tanah seluas 180 hektar dari target yang akan dicapai tahun ini seluas 500 hektar
- Di samping pendapatan dari kawasan industri, terjadi penurunan pada pendapatan sewa gedung perkantoran Graha Surya Internusa, karena sejak awal 2014 berhenti beroperasi. Sementara itu tahun 2015, SSIA merencanakan pembangunan kembali gedung perkantoran dengan *new brand* SSI Tower. Gedung perkantoran yang baru akan terdiri dari 39 lantai dengan *rentable area* seluas 80.000m2

Unit Usaha Perhotelan

- Unit usaha perhotelan SSIA mencatat kenaikan pendapatan sebesar 7,9% menjadi Rp 626, 3 miliar pada tahun buku 2014 dibandingkan pada 2013 yang tercatat sebesar Rp 580,3 miliar. Sebesar 75% dari total pendapatan unit usaha perhotelan SSIA, berasal dari operasional hotel Gran Melia Jakarta dan Melia Bali Hotel & Spa Resort, sementara 20% lagi merupakan pendapatan dari Banyan Tree Ungasan Resort.
- Pada bulan September SSIA, telah berhasil meluncurkan Batiqa Hotel & Apartments Karawang, sebagai tonggak sejarah baru yang berhasil mencatat tingkat hunian rata-rata 59,3% dan ARR Rp 544.349 pada tahun 2014.
- Pada tahun 2015, SSIA merencanakan untuk meluncurkan empat Batiqa Hotels yang berlokasi di Cirebon (*soft launch* pada Maret 2105), Jababeka, Palembang dan Pekanbaru. Sementara di tahun 2016 SSIA merencanakan menambah dua hotel lagi yaitu di Lampung dan di kawasan Casablanca, Jakarta
- Pada bulan Maret tahun 2015, SSIA dengan penuh keyakinan merambah bisnis *online travel*, melalui www.travelio.com, sebuah *online travel* yang menawarkan jasa *booking* kamar hotel dengan strategi baru, yaitu melalui sistem lelang dengan motto “Your Trip Your Price”

Sekilas mengenai PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembang kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada entitas anak. Didukung dengan manajemen yang handal, strategi pengelolaan yang profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Selama lebih dari 40 tahun mengembangkan bisnis properti, Perseroan telah menguatkan *brand recognition* dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di Indonesia. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki sembilan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) pengembangan kawasan industri, (ii) jasa konstruksi dan infrastruktur, (iii) perhotelan. Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan mengunjungi www.suryainternusa.com

=====/===